



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Indira Nahdaffa Rahma¹, Suryani²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032500577@student.budiluhur.ac.id¹, suryani@budiluhur.ac.id²

Korespondensi penulis: 2032500577@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *The purpose of the research is to find the influence of variables Profitability, Leverage, Liquidity and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. The sample in this study includes 33 companies sub-sector food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 165 sample data from 33 companies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 22 program. The result of this study indicate that Profitability has a significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage have no significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, Liquidity have no significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure and Institutional Ownership has a significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Liquidity, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel dalam penelitian ini meliputi 33 perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 165 data sampel dari 33 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya Sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Di Indonesia banyak terdapat sektor-sektor yang dimaksud tersebut salah satunya adalah sektor industri yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor perusahaan makanan dan minuman ini memiliki keunggulan dibandingkan sub sektor lainnya yaitu dengan menghasilkan barang kebutuhan masyarakat, maka memiliki peluang penjualan yang terus meningkat seiring dengan berkembangnya populasi manusia di Indonesia serta bertambahnya kebutuhan masyarakat serta perusahaan makanan dan minuman dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang tidak menentu, bahkan terjadi krisis sekalipun sehingga

beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman ini (Wada dan Nurhayati, 2023).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion* karena, *supply* dan *user*-nya banyak (Kemenperin, 2023).

Corporate Social Responsibility bukanlah sekedar kegiatan amal, melainkan CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan kepentingan antara pemangku kepentingan eksternal dengan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal (Puspita et al., 2022).

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan hanya pada tanggung jawab dari aspek ekonomi dan keuangan saja, tetapi juga harus berpijak pada tanggung jawab pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan (Yassmien dan Muslih, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas (Amirudin, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap rata-rata jumlah aset, dimana *Return On Asset* (ROA) dapat mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Cahya dan Riwoe, 2018). *Return On Asset* (ROA)

yang meningkat mengindikasikan meningkatnya laba bersih dari penggunaan aset yang ada, peningkatan ini menunjukkan kemampuan / keberhasilan perusahaan mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan (Sofiani dan Siregar, 2022). Astuti (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Dillak (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Leverage juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* adalah ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih (Puspita et al., 2022). Pramita dan Ariyanto (2024) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan dengan penelitian Yovana dan Kadir (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan Wilangga (2020) berpendapat bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah Likuiditas. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan melakukan pengungkapan sosial dengan cepat didasarkan dari pengharapan finansial perusahaan yang kuat akan (Fauziah dan Asyik, 2019). Menurut Akbar dan Fahmi (2020) Perusahaan sangat khawatir tentang likuiditas mereka sebab sangat penting untuk kesuksesan mereka. Dalam penelitian ini penulis mengukur likuiditas dengan menghitung rasio *Current Ratio*. Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khuzania (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan yang diberikan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun berbeda pada penelitian Rahmah (2021) menyangkal dan memberikan kesimpulan bahwa dampak yang diberikan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah tidak berpengaruh.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset*

management dan kepemilikan institusi lain). Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal (Sumardewi dan Saputra, 2019). Dalam penelitian ini penulis mengukur kepemilikan institusional dengan menghitung besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Menurut Dewi dan Subardjo (2020) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional keuangan, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan berakibat akan memberikan dorongan yang cukup besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Aliyah dan Hermanto, 2020). Damayanti et al., (2021) dan Rivandi (2021) pada penelitiannya menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institusional dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menurut Godfrey (2010) dalam (Fernandes dan Wijaya, 2020) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan dimana manajer perusahaan memberikan informasi tentang pandangan mereka terkait perusahaan akan ekspektasi dan harapan prospek perusahaan di masa mendatang melalui akun kepada investor. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sinyal yang kurang baik (Dewi dan Subardjo, 2020).

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Nauval (2018) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor

bahwa manajemen telah berusaha untuk meningkatkan prospek perusahaan. Sinyal ini berisi informasi segala sesuatu yang telah dilakukan oleh manajer untuk dapat mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang disampaikan manajer itu penting karena berisi gambaran kondisi perusahaan saat ini maupun masa lampau, riwayat keuangan perusahaan serta keadaan masa depan dan efeknya terhadap perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Awal mula teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Rivandi, 2021) yang mengungkapkan organisasi bekerja untuk membangun keseimbangan antara nilai-nilai sosial yang terhubung dengan operasi perusahaan dan standar integritas yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar merupakan salah satu elemen penting dalam teori legitimasi yang diperhitungkan dalam pengembangan bisnis jangka panjang (Rivandi, 2021). Hubungan antara perusahaan dan masyarakat merupakan komponen kunci dari teori legitimasi salah satunya dengan mempraktekkan dan mencapai keselarasan dengan standar perilaku dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan aktivitas yang telah ada sebelumnya serta mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* nya, sehingga masyarakat dapat memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang sesuai dengan harapan masyarakat (Pratiwi et al., 2020).

Permadiswara (2018) menegaskan teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan langsung tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. Dengan perkataan lain, CSR dikembangkan dengan koridor *Triple Bottom Line* yang mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kholis, 2020).

Pada tahun 1997 John Elkington mengembangkan sebuah konsep yaitu "*Triple Bottom Line*". Konsep tersebut mengakui bahwa untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan perlu memperhatikan 3P, yaitu *People, Planet, and Profit*. Konsep

“*Triple Bottom Line*” tersebut tidak hanya mengaitkan kondisi keuangan atau profit perusahaan saja tetapi konsep ini juga mengaitkan antara sosial dan lingkungan, karena hanya dengan faktor kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan menyadari bahwa keterkaitannya dengan sosial dan lingkungan sekitar juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Fatmawati dan Asyik, 2020).

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memerhatikan kepentingan para *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Pemerintah sudah mendorong perusahaan melakukan wujud CSR untuk wilayah selingkungan kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan regulasi ke dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, tertuang dalam Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Khodijah dan Huda, 2023).

Profitabilitas

Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan menaikkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Indikator yang dipergunakan untuk menjelaskan taraf profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan istilah lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari aktivitas operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu serta memberikan gambaran terkait dengan efektifitas manajemen dalam kegiatan operasi (Mughtar, 2021).

Profitabilitas menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) merupakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan dan

merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Laba sangatlah penting, tanpa laba sebuah perusahaan tidak dapat menarik perhatian para calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, maka perusahaan harus memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempertahankan kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas juga dianggap sebagai elemen dalam menciptakan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil karena laba yang dimiliki tinggi sudah memadai untuk membiayai semua kebutuhan pendanaan perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola aktivitas bisnisnya semakin tinggi profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan (Fatmawati dan Asyik, 2020).

Dalam penelitian ini, perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh akan semakin besar, dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktiva (Sofiani dan Siregar, 2022).

Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Khuzania, 2021). Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat *leverage*. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Menurut Aminah dan Udhma (2022) *leverage* ialah rasio untuk menjelaskan korelasi antara kewajiban perusahaan dengan modal atau aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

Semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan (Simamora dan Herawaty, 2019). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih (Puspita et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang berperan untuk menaksir kecakapan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Teng et al., 2022). Tingkat likuiditas perusahaan mampu dipengaruhi ukuran perusahaan yang dimana apabila perusahaan lebih besar akan mempunyai sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi, sehingga peluang untuk bangkrut semakin kecil. Perusahaan juga mempunyai peluang lebih besar dan luas untuk memperoleh sumber permodalan dari luar serta mempunyai probabilitas lebih besar untuk memenangkan kompetisi atau bertahan dalam industri. Likuiditas dapat disebut sebagai “cerminan kesejahteraan”, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan cepat dari aktiva lancar atau kemampuan usaha jangka pendek. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan melakukan pengungkapan sosial dengan cepat didasarkan dari pengharapan finansial perusahaan yang kuat akan (Fauziah dan Asyik, 2019).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga-lembaga besar, seperti dana pensiun, dana investasi, bank, perusahaan asuransi, atau lembaga keuangan lainnya serta memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan sarana untuk memantau manajemen (Yusuf et al, 2022). Para pemegang saham institusional biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan, karena hasil investasi mereka sering kali tergantung pada pertumbuhan dan kesehatan jangka panjang perusahaan tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Ada dua tipe utama penelitian eksplanatif, yaitu penelitian asosiasi dan penelitian kausal, ini berhubungan dengan makna yang terkandung dalam hubungan variabel yang bermakna sebagai penelitian asosiasi (tidak menjelaskan sebab-akibat) sedangkan penelitian kausal (menjelaskan sebab-akibat). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Untuk melihat hubungan sebab-akibat sebenarnya hanya ada satu cara, yaitu dengan melakukan penelitian eksperimental (Santoso

dan Madiistriyatno, 2021).

Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian di mana permasalahan yang akan diteliti tidak hanya satu variabel tetapi juga terdapat variabel yang lainnya serta datanya berupa angka-angka dan perlu menggunakan analisis statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi dan sampel sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari segi ruang lingkup, ukuran, maupun karakteristik.

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana dan Agusady, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 55 perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. (Sumber: <https://www.idx.co.id>).

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Darmanah (2019) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2019-2023.

- b. Perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang memiliki *annual report* lengkap pada periode pengamatan 2019-2023.
- c. Perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang telah mengungkapkan CSR dan memberikan informasi data yang lengkap pada *annual report* periode pengamatan 2019-2023.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang terdiri dari 33 perusahaan dengan 165 data observasi. Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2019 dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 22.0. Laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kriteria-kriteria tertentu, adapun daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kronologis Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kronologis Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi subsektor Makanan Olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	55
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi subsektor Makanan Olahan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan dan annual report lengkap di tahun 2019-2023	(17)
3	Perusahaan subsektor makanan olahan dan minuman yang tidak mengungkapkan CSR dan memberikan informasi data yang lengkap pada annual report tahun 2019-2023	(5)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria sampel		33
Tahun Pengamatan		5
Total Data Penelitian		165

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Dari tabel kronologis pemilihan sampel terdapat 22 perusahaan tidak termasuk ke dalam sampel dikarenakan 17 perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan, dan 5 perusahaan tidak memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Periode tahun penelitian yang diambil selama 5 tahun, karena selama tahun tersebut terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan lima tahun tersebut dianggap cukup untuk mengamati perusahaan yang mengalami penurunan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, maka dari itu peneliti mengambil periode penelitian tahun 2019-2023.

Pada penelitian ini, data sampel yang sudah ditabulasi adalah sebanyak 165 data dan mendapatkan data yang berdistribusi normal. Berdasarkan tabel penelitian diatas ada perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian kali ini.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional sedangkan variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 2. Hasi Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	165	-,400	,944	,06815	,131617
Leverage	165	,109	17,037	1,09510	1,733681
Likuiditas	165	,219	13,309	2,55048	2,249386
Kepemilikan Institusional	165	,000	1,246	,64893	,235498
Corporate Social Responsibility	165	,055	,560	,28225	,112699
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan *output* analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 165 data, maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (*Return On Assets*)

(*Return On Assets*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,400, nilai maksimum sebesar 0,944, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,06815, dan standar deviasi sebesar 0,131617.

b. *Leverage (Debt To Equity Ratio)*

(*Debt To Equity Ratio*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,109, nilai maksimum sebesar 17,037, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,09510, dan standar deviasi sebesar 1,733681.

c. *Likuiditas (Current Ratio)*

(*Current Ratio*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,219, nilai maksimum sebesar 13,309, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,55048, dan standar deviasi sebesar 2,249386.

d. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan Institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,246, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,64893, dan standar deviasi sebesar 0,235498.

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,055, nilai maksimum sebesar 0,560, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,28225, dan standar deviasi sebesar 0,122699.

Uji Asumsi Klasik

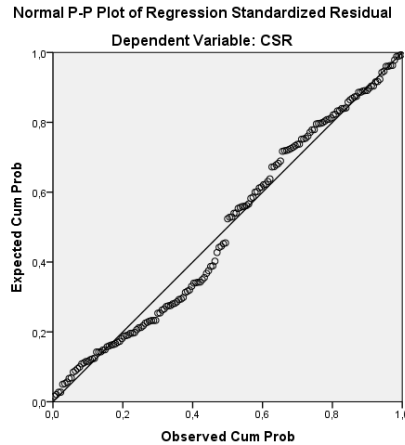
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. data dalam penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

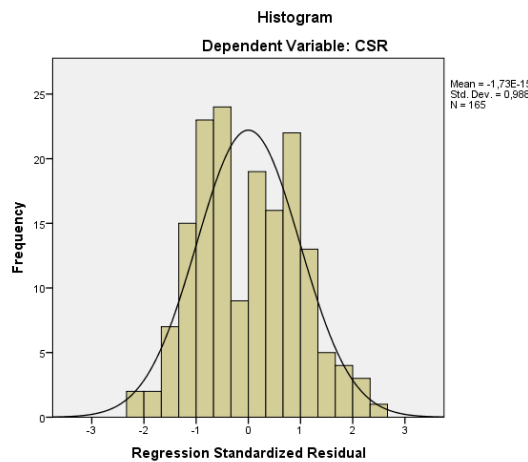
Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 1 grafik P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik *Normal P-P Plot* dan *Normality Hystogram* Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai

signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	
N			165	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000	
	Std. Deviation		,10474726	
Most Extreme Differences	Absolute		,084	
	Positive		,084	
	Negative		-,065	
Test Statistic			,084	
Asymp. Sig. (2-tailed)			,007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,190 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,180
		Upper Bound		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* pada tabel 3 diatas, *asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga dalam penelitian ini menggunakan cara alternatif lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo Sig (2-tailed)*. Uji Monte Carlo bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan menilai keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat atau dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factory (VIF)*,

jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *Variance Influence Factory* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikoliniertias dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,960	1,042
	Leverage	,889	1,125
	Likuiditas	,830	1,204
	Kepemilikan Institusional	,893	1,119

a. Dependent Variable: Corporate Sosial Responsibility

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

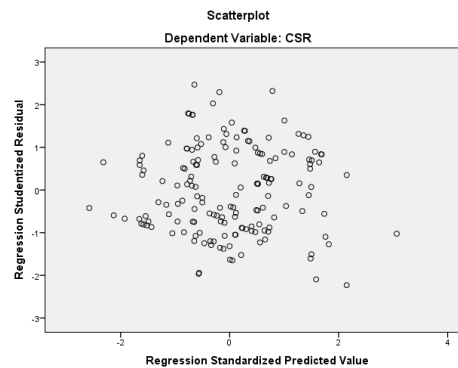
- a. Variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki nilai VIF sebesar 1,042 ($1,042 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,960 ($0,960 > 0,1$).
- b. Variabel *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1,125 ($1,125 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,889 ($0,889 > 0,1$).
- c. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1,204 ($1,204 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,830 ($0,830 > 0,1$).
- d. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai VIF sebesar 1,119 ($1,119 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,893 ($0,893 > 0,1$).

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dilakukan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pengujian ini dapat dilihat dari Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 3 di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Dibawah ini adalah tabel 5 yang menggunakan hasil uji *rank-Spearman Rho*:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Rank-Spearman Rho*

			Correlations				
			Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Kepemilikan Institusional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1,000	-,492**	,407**	,136	,119
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,081	,129
		N	165	165	165	165	165
	Leverage	Correlation Coefficient	-,492**	1,000	-,715**	,148	-,016
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,058	,842
		N	165	165	165	165	165
	Likuiditas	Correlation Coefficient	,407**	-,715**	1,000	-,095	-,009
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,226	,908
		N	165	165	165	165	165
	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	,136	,148	-,095	1,000	,023
		Sig. (2-tailed)	,081	,058	,226	.	,774
		N	165	165	165	165	165
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,119	-,016	-,009	,023	1,000
		Sig. (2-tailed)	,129	,842	,908	,774	.
		N	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* bahwa nilai bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 ($0,129 > 0,05$).
- b. Variabel *Leverage (Debt To Equity Ratio)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,842 ($0,842 > 0,05$).
- c. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 ($0,908 > 0,05$).
- d. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,774 ($0,774 > 0,05$).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- b. DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- c. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,115	,106049	2,010

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Institusional

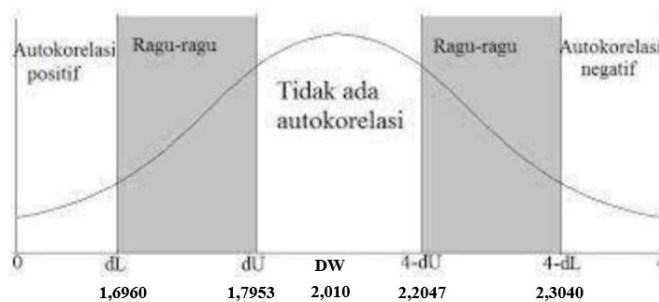
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 6 hasil output Model Summary dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,010 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 165 ($n=65$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dapat nilai Durbin-Watson $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh :

- $dL = 1,6960$ dan $4-dL = 2,3040$
- $dU = 1,7953$ dan $4-dU = 2,2047$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Durbin-Watson

Berdasarkan gambar diatas hasil *output Model Summary^b* dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,010 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 165 ($n=165$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dapat nilai Durbin-Watson $\alpha = 5\%$, Maka berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh : $dL = 1,6960$ dan $dU = 1,7953$. Sehingga $dU (1,7953) < DW (2,010) < 4 - dU (2,2047)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t hitung	Keterangan
H ₁	Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	2,534	Ha 1 diterima
H ₂	Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	0,213	Ha 2 ditolak
H ₃	Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	1,541	Ha 3 ditolak
H ₄	Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	4,205	Ha 4 diterima

Sumber: Data diolah penelitian

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas (*Return On Assets*) maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan akan semakin banyak. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* yang tinggi cenderung lebih mampu dan lebih mungkin untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* mereka. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dan menguntungkan, sehingga perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendanai program CSR dan berkomitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan mengungkapkan kegiatan CSR, perusahaan dengan ROA tinggi mengirimkan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa mereka memiliki manajemen yang baik dan bertanggung jawab secara sosial. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan CSR untuk mempertahankan atau meningkatkan dukungan dan penerimaan sosial mereka. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi CSR karena mereka ingin menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab secara sosial, sesuai dengan harapan masyarakat, dan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan. Pengungkapan CSR membantu perusahaan ini mengelola persepsi dan harapan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan citra positif, serta mengurangi risiko sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Astuti, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendukung teori yang mengatakan bahwa dengan adanya laba yang

tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Santoso dan Dillak, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2) Pengaruh *Leverage (Debt To Equity Ratio)* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan, yaitu menunjukkan komposisi dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya apabila terdapat peningkatan atau penurunan *leverage (Debt To Equity Ratio)* yang dialami perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perusahaan akan lebih luas dalam mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat rasio *leverage* perusahaan yang besar, pihak kreditur akan memperkirakan bahwa perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya, sehingga perusahaan akan melakukan pengurangan biaya-biaya, termasuk biaya untuk kegiatan sosial perusahaan. ketika Perusahaan berada dalam tingkat rasio *leverage* yang tinggi maupun rendah, perusahaan tetap harus mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* tanpa memperhatikan luas atau tidaknya pengungkapan tersebut. Sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih fokus pada manajemen risiko finansial dan stabilitas keuangan daripada pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* jadi *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak menjadi jaminan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan atau penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak memberikan sinyal positif maupun negatif bagi investor. Teori Sinyal dan Teori Legitimasi memberikan kerangka kerja untuk memahami mengapa perusahaan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility*. Pandangan teori sinyal yaitu perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin tidak meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena khawatir sinyal negatif tentang ketidakstabilan finansial. Namun, mereka juga dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk memberi sinyal positif kepada investor bahwa mereka masih

bertanggung jawab secara sosial meskipun memiliki utang yang tinggi. Serta pandangan teori legitimasi yaitu Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin merasa lebih tertekan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial guna menjaga legitimasi di mata kreditur dan investor. Di sisi lain, fokus perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih kepada manajemen risiko keuangan daripada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Dina Gledis Yovana, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian (Imelda Dharma Wilangga, 2020) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah likuiditas perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Likuiditas yang tinggi membuat perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutang daripada melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya perhatian *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori legitimasi, dengan alasan tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan lebih mementingkan melunasi hutangnya daripada melakukan kegiatan sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan sangat khawatir tentang likuiditas mereka sebab sangat penting untuk kesuksesan mereka dan perusahaan tidak melihat adanya pengaruh likuiditas saat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* membuat perusahaan harus melakukan kewajibannya pada bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan tetap mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat likuiditas yang aman ataupun berisiko. Artinya, perusahaan memperhatikan hak *stakeholder* untuk

mengetahui informasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* sebagai sinyal tambahan dari kekuatan dan stabilitas mereka.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Khuzania, 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan yang diberikan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian (Rahmah, 2021) memberikan kesimpulan bahwa dampak yang diberikan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah tidak berpengaruh.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional keuangan, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan berakibat akan memberikan dorongan yang cukup besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki praktik bisnis yang baik dan berkelanjutan, yang pada kesempatannya akan dapat menarik lebih banyak investasi institusional. Kepemilikan institusional menekan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial mereka untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial. Hal ini dilakukan dengan memenuhi harapan para *stakeholder* dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Damayanti et al, 2021) dan (Rivandi, 2021) menyatakan kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Shafira, 2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institusional dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel menggunakan 33 perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor dengan melihat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Manajemen perusahaan harus semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan keuntungan yang besar maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan, sehingga nantinya investor akan semakin banyak menanamkan modalnya di perusahaan dan perusahaan dapat menjalankan program atau kegiatan *Corporate Social*

Responsibility disetiap tahunnya.

- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage (Debt To Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat penjualan dan efisiensi biaya-biaya dalam menjalankan operasional perusahaan, agar finansial dan keuangan dapat stabil sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada manajemen risiko finansial dan stabilitas keuangan saja tetapi dapat melakukan kegiatan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* disetiap tahunnya.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Manajemen perlu memperhatikan kemampuan finansialnya karena jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, perusahaan akan lebih percaya diri dalam mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya.
- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Manajemen perusahaan harus semakin meningkatkan praktik bisnis yang baik sehingga semakin besar kepemilikan institusional keuangan, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan nantinya akan semakin banyak investasi institusional diperusahaan dan perusahaan dapat menjalankan program *Corporate Social Responsibility* disetiap tahunnya.

2. Bagi Invenstor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta investor perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh seperti Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional dengan melihat pengaruh dari keempat variabel tersebut, investor dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional, sedangkan masih terdapat variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman utama, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat menjadi bahan penelitian.
3. Dalam penelitian ini pemilihan sampel hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini, yaitu hanya lima tahun mulai dari tahun 2019-2023.
4. Keterbatasan referensi yang peneliti peroleh seperti jurnal pendukung lain untuk mendukung peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penelitian ini masih kurang dari sempurna.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, seperti *Slack Resources*, Pertumbuhan Perusahaan, *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Lingkungan dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini,

seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. K., Dastgir, M., & Ahmadi, S. A. (2022). Examining the relationship between size of the company, ownership structure, and corporate governance with corporate social responsibility disclosure in Iran. *Iranian Journal of Finance*. <https://doi.org/10.30699/ijf.2022.281588.1220>
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Aliyah, B. J., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11).
- Aminah, S., & Udhma, H. (2022). Pengaruh kepemilikan asing, leverage dan status perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 1–10. <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk>
- Amirudin, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *STIE Indonesia Jakarta*.
- Anam, H. (2021). Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi ISSN-Elektronik*, 12(01). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Akuntansi Dewantara*, 3(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5287>
- Bambang Sudaryana, D., Ak, M., & Agusiady, S. E. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. (2018). Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan sustainability reporting sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1).
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 94–104.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. Hira Tech.

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, N. P. D. P., & Budiasih, I. A. G. N. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1194–1200. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/index>
- Dewi, Y. S., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11).
- Dipasti, V. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap CSR disclosure. *Journal of Economics and Business*, 6(2). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.544>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Fatmawati, C. A., & Asyik, N. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. 3(1), 68–87. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104>
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Fernandes, & Wijaya, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 205–214.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit.
- Hardani, N. H. A., & Auliya, H. A. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Issue April)*.
- Hasanah, S. A. P. (2019). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1282–1292.
- Hatch, M. J., & Farhady, C. (1981). *Metode penelitian survey*. LP3ES & Anggota IKAPI.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan (Integrated; Adipramono, Ed.)*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenperin. (2023). *Kementerian Perindustrian mendorong upaya ekspansi industri makanan minuman (Mamin) ke pasar global*. <https://www.kemenperin.go.id/>
- Khodijah, S., & Huda, S. (2023). Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan

- ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138-147.
- Kholis, A. (2020). *Corporate social responsibility: Konsep dan implementasi*.
- Khuzania, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, tipe industri dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate governance: Konsep dan implementasinya pada emiten saham syariah* (C. A. Abimata, Ed.).
- Muslih. (2019). Pengaruh perputaran kas dan likuiditas (current ratio) terhadap profitabilitas (return on asset). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Nauval, G. P., & Hartono, U. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilities dan transportation periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4).
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, K. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen dan media exposure pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 690–716. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>
- Pramita, I. G. A. P. I. N., & Ariyanto, D. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan saham, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 444–456. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526487>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Priyatno, D. (2022). *Olah data sendiri: Analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan EViews*. Cahaya Harapan. <https://books.google.co.id/books?id=IseyeAAQBAJ&lpg=PP1&ots=KbvPqwvxIy&dq=Statistik%20Deskriptif%20Untuk%20Penelitian%20Olah%20Data%20Manual%20Dan%20SPSS&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Puspita, G., Amrullah, I., & Tridiyana, Y. (2022). Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 1(1).
- Rahmah, N. Z. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?id=W2vxdwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=ZgWm9wc9LY&dq=Riyanto,%20S.%20%26%20Hatmawan,%20A.%20\(2020\).%20Metode%20Riset%20Penelitian%20Kuantitatif:%20Penelitian%20Di%20Bidang%20Manajemen,%20Teknik,%20Pendidikan%20Dan%20Eksperimen.%20Deepublish.&lr&hl=id&pg=PR4](https://books.google.co.id/books?id=W2vxdwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=ZgWm9wc9LY&dq=Riyanto,%20S.%20%26%20Hatmawan,%20A.%20(2020).%20Metode%20Riset%20Penelitian%20Kuantitatif:%20Penelitian%20Di%20Bidang%20Manajemen,%20Teknik,%20Pendidikan%20Dan%20Eksperimen.%20Deepublish.&lr&hl=id&pg=PR4)
- Santoso, A. G., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3535.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. Indigo Media.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 173–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>
- Shafira, R. N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2019). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Simamora, B. L., & Herawaty, V. (2019). Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Seminar Nasional Cendekiawan ke-5 Tahun 2019.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumardewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567–593.
- Tangerang, M. (2021). Warga keluhkan limbah pabrik PT. Mayora ke Sungai Kunir. <https://monitortangerang.com/warga-keluhkan-limbah-pabrik-pt-mayora-ke-sungai-kunir/>
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.768>
- Wada, L., & Nurhayati. (2023). Analisis perbandingan return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 8421–8429. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

- Wahyuni, M. (2020). Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25. Bintang Pustaka Madani.
- Wilangga, I. D. (2020). The effect of company profitability, firm size, and leverage on corporate social responsibility disclosure.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Yasmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3175.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).
- Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan slack resources (CSR), terhadap pengungkapan corporate social responsibility tahun, (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5784.
- Yusuf, M., Siswanti, T., Ramadhan, Z., Priantono, S., Afrina, D. S. D., Oktapiani, M., Tjahyadi, I., & Septiani, D. (2022). The effect of ownership structure and ISO 14001 certification on corporate social responsibility disclosure with company size as a moderating variable. *Central European Management Journal*, 30(4).